

BAB III

KEADAAN UMUM MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR.

A. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU) Sakatiga dari cikal bakal hingga keberadaannya saat ini, melalui 3 (tiga) fase sebagai berikut :

1. Era Cikal Bakal (1930 -1950 M)

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan salah satu pesantren yang cukup terkenal dan tersohor dikalangan masyarakat propinsi Sumatera Selatan. Pesantren ini merupakan estafet dari dua madrasah di desa Sakatiga sebelum zaman kemerdekaan Republik Indonesia. Madrasah Al-Falah dan Al-Shibyan merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

a. Madrasah Al-Falah

Madrasah ini didirikan oleh KH. Bahri bin Bunga pada tanggal 15 syawal 1348 H atau tahun 1930 M yang kemudian diteruskan oleh putra beliau KH. Abdul Ghanie Bahri. Madrasah ini banyak menghasilkan tokoh agama dan pemuka masyarakat yang tersebar di wilayah Sumatera Selatan dan Negara Republik Indonesia.

b. Madrasah Al-Shibyan

Pelopor berdirinya madrasah ini adalah seorang ulama besar di Propinsi Sumatera Selatan yaitu KH. Abd. Rahim Mandung dan KH.

Abdullah Kenalim yang dirintisnya pada tahun 1936 M, 9 tahun sebelum Republik Indonesia diproklamasikan. Hidup dalam masa pergolakan kedua madrasah ini harus berhadapan dengan bermacam-macam tantangan dan hambatan khususnya dari pihak penjajah.

2. Era Lanjutan Perjuangan (1950-1986 M)

Tahun 1950 kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat Sakatiga Inderalaya, propinsi Sumatera Selatan dibentuklah satu panitia khusus untuk melanjutkan dan menghidupkan kembali usaha-usaha yang pernah dirintis oleh madrasah al-Falah dan al-Shibyan sebelumnya. Tanggal 1 Agustus 1950 panitia tersebut menyepakati untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yang diberi nama Sekolah Rakyat Islam (SRI), yang didalamnya mencakup Sekolah Menengah Agama Islam (SMAI) atau setara madrasah tsanawiyah, dari kedua nama ini (SRI dan SMAI) kemudian disederhanakan lagi menjadi sebuah lembaga yang bernama: Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (PIRUS) dan nama ini sekaligus dijadikan nama Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS) dengan Akte Notaris Aminus Palembang No. 21.A 1966. Dibawah YAPIRUS ini mulai diperjelas status/tingkatan pendidikan yang ada menjadi 4 (Empat) jenjang pendidikan formal yaitu:

a. Madrasah Tahdhiriyah (TH)

Madrasah Tahdhiriyah merupakan madrasah yang paling dasar atau tingkatan paling rendah dalam kelembagaan ini.

b. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah adalah madrasah lanjutan dari madrasah Tahdhiriyah. Madrasah ini terus tumbuh dan berkembang sehingga dikenal oleh masyarakat sebagai madrasah yang berhasil dalam membina anak didiknya, selama menjalankan masa pendidikan santri dan santriwati diberikan pelajaran dengan metode yang variatif dan berkesinambungan oleh para pendidik, pengasuh dan juga para kyai senior. Mereka ditanamkan pembinaan akhlaq karimah, wawasan keislaman dan ilmu-ilmu umum serta berbagai keterampilan.

Prestasi yang menggembirakan disambut hangat oleh pihak pemerintah, yang ditandai dengan PIAGAM PENDIDIKAN yang diberikan kepada madrasah ibtidaiyah oleh Jawatan Pendidikan Agama Jakarta pada tahun 1960. Madrasah Ibtidaiyah resmi didirikan pada tanggal: 1 Agustus 1950 M dengan No: 12 tahun 1945 jo. No: 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.

c. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) ditempuh dalam kurang waktu 3 (tiga) tahun. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri tanggal 1 Oktober 1957, dan mendapatkan piagam pendidikan madrasah tingkat tsanawiyah dengan nomor: D.6.307.111.88 dan NSM: 212160212007.

d. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah (MA) berdiri tepatnya pada tanggal: 25 Oktober 1957, mendapatkan piagam pendidikan madrasah tingkat aliyah dengan

dengan nomor: NPT.W.F.6.4.07.017.88 dan NSM: 312160212018.

Era kedua ini (1950-1986 M) madrasah telah menunjukkan kemajuan yang mengembirakan baik fisik maupun non fisik. Hal ini didukung oleh data statistik jumlah siswa tahun 1967 yang mencapai 911 orang yang berasal dari berbagai penjuru Sumatera bagian Selatan dan daerah sekitarnya.

3. Era Penyempurnaan Dan Pengembangan (1986 s.d Sekarang)

Meninggalnya pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, KH. Abdullah Kenalim pada tahun 1984, terjadi kevakuman kepemimpinan untuk melanjutkan perjuangan para pendahulunya. Tanggal 8 Agustus 1986 melalui musyawarah YAPIRUS Sakatiga menetapkan pimpinan (mudir) baru Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah al-Ustadz KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc, yang baru kembali dari tempat tugasnya di kedutaan Saudi Arabia Jakarta untuk melanjutkan perjuangan. Beberapa langkah kebijakan yang dilakukan antara lain:

- a. Membenahi stuktur keorganisasian yang ada di lingkungan Pondok Pesantren.
- b. Meninjau kembali kurikulum yang berlaku sebelumnya dan menyempurnakan dengan sistem terpadu antara kurikulum Pondok Modern Gontor, Pondok Darussalam Jakarta dan Ma'ahid Islamiyah dalam dan luar negeri serta kurikulum Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Nasional.
- c. Menyempurnakan nama pondok yang semula bernama "Pondok

Pesantren Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga" menjadi "Pondok Pesantren Radhatul Ulum" atau lebih dikenal dengan sebutan PPRU.

Selama kepemimpinan beliau PPRU memiliki 7 (tujuh) jenjang pendidikan formal dan masing-masing diberikan nama sebutan khusus sesuai dengan hasil konsorsium pengurus PPRU, yaitu: TAKIRU (Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Ulum), MIRU (Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum), MATSARU (Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum), MARU (Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum), SMP-IT RU (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Ulum), SMA-IT RU (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum) dan STITRU (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum). Serta 1 (satu) lembaga non formal yaitu : MATQULARU (Madrasah Tahfizhul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum).

Penyempurnaan dan penataan di berbagai sektor terus dilakukan dengan penuh perencanaan dan terarah untuk menuju kualitas dan daya saing yang dicita-citakan, penyempurnaan-penyempurnaan itu sebagai berikut:

- a. Menyempurnakan arti "Pondok Pesantren" itu sendiri yang sebelumnya santri/wati tidak diasramakan (madrasah lepas). Tanggal 1 September 1986 dibukanya lokasi kampus A Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dengan program awal menempatkan para santri di asrama (*boarding school*), asrama pertama diberi nama asrama Abu Bakar As-Siddiq.
- b. Mengupayakan penambahan asrama santri, ruang belajar, perpustakaan,

masjid, dapur, sarana olahraga, laboratorium, sumber air bersih, MCK dan lain-lain.

- c. Menjalinkan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dan instansi-instansi untuk menjalin kerjasama, berkonsultasi, bantuan guru pendidik, membeli buku-buku pelajaran dan bertukar informasi.
- d. Menghimpun tenaga-tenaga pembina, pendidik yang profesional dan terampil serta berjiwa pejuang yang ikhlas dari jajaran generasi tua maupun generasi muda.
- e. Menjadikan pesantren sebagai pusat dakwah Islamiyah dengan membuka pengajian untuk masyarakat di lingkungan pondok dan mengadakan *Bi'tsah Ad-dakwah* (mengutus da'i-da'i) ke daerah-daerah pedesaan dengan melibatkan para *asatid<zah* (guru-guru) dan santri-santri senior.
- f. Mengupayakan dana untuk kelangsungan hidup pondok dari swadaya murni, sumber-sumber yang halal dan tidak mengikat.

Alhamdulillah semenjak diterapkan sistem pondok pesantren secara utuh (*boarding school*), ketertarikan masyarakat semakin tumbuh, perhatian dan dukungan moral serta material diberikan kepada pondok ini. Terbukti dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas santri dari tahun ke tahun.

B. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah lembaga pendidikan Islam dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi basis kaderisasi generasi terbaik (*khoiru Ummah*) yang bermanfaat luas dan berdaya saing global

2. Misi

a. Ta'lim

Menyelenggarakan kegiatan pengajaran secara utuh dan terpadu untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang memiliki wawasan yang luas.

b. Tarbiyah

Menyelenggarakan pendidikan dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada santri/wati sebagai proses pembentukan kepribadian menuju sumber daya insani yang memiliki kekokohan moral, kecerdasan emosional dan spiritual.

c. Dakwah

Menyelenggarakan kegiatan pembekalan dan pelatihan dakwah Islamiyah kepada santri/wati, sehingga dapat merangsang munculnya sumber daya insani yang memiliki kepekaan sosial dan mengambil bagian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

3. Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri/wati yang diperlukan bagi penumbuhan dan pengembangan diri sebagai Ulama 'Amilin, Du'at Mukhlisin, dan zu'ama' muttaqin menuju terbinanya generasi khoiru ummah.

Tujuan kelembagaan tersebut mendambakan profil lulusan PPRU yang memiliki kompetensi dasar yang dituangkan dalam 10 jati diri Sumber Daya Insani (SDI) santri Raudhatul Ulum sebagai berikut :

a. Beraqidah lurus

Memiliki kelurusan aqidah yang bersumber dan berasaskan kepada pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Beribadah benar

Tekun dan benar dalam beribadah sesuai dengan petunjuk yang disyariatkan kepada Rasulullah SAW.

c. Berakhlak mulia

Selalu tampil sebagai *uswah hasanah* yang bertumpu pada ketangguhan dan keterpujian akhlaq, sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu dan syahwat.

d. Berdikari

Mempunyai kemampuan menunjukkan potensi dan kreativitasnya dalam dunia kerja.

e. Berpengetahuan luas

Senantiasa memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas wawasan.

f. Berbadan Sehat

Memiliki kekuatan fisik melalui sarana-sarana yang dipersiapkan secara Islami.

g. Mampu mengendalikan nafsu

Tegar berjihad memerangi hawa nafsunya dan senantiasa mengokohkan diri di atas hukum Islam melalui ibadah dan amal sholih.

h. Berdisiplin tinggi

Terampil mengatur segala urusannya, sehingga mampu mengembangkan sikap manajemen diri sesuai dengan ketentuan Islam.

i. Mampu mengelola waktu

Menghargai, memelihara dan memanfaatkan waktu dengan baik sehingga terhindar dari kelalaian dan perbuatan sia-sia.

j. Bermanfaat bagi masyarakat

Aktif menjadikan diri bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

C. Kurikulum Pendidikan

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam menjalankan roda pendidikan untuk mencapai profil alumni sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka pesantren menerapkan program kurikulum TERPADU antara kurikulum Departemen Agama (DEPAG), Kurikulum Diknas dan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan dan target pencapaian untuk dapat bersaing di dalam dan luar negeri.

Pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memberikan perhatian yang besar pada pembinaan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dan intensif. Kedua bahasa tersebut, selain dijadikan bahasa pengantar sebagian besar mata pelajaran, juga dijadikan bahasa percakapan harian santri. Bahasa Arab

dipandang amat penting, karena Bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah disamping merupakan bahasa komunikasi dunia Islam, sedangkan bahasa Inggris dianggap penting karena merupakan bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta bahasa komunikasi internasional.

D. Program Pendidikan

1. Pendidikan Formal dan Non Formal

- a. Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Ulum (TAKIRU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun Status Terdaftar di Diknas Nomor : 5132/I.11.4/DS/1998 tanggal 30 November 1998
- b. Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum (MIRU), masa pendidikan 6 (enam) tahun. Terakreditasi A pada Departemen Agama RI pada tahun 2008.
- c. Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum (MATSARU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi A pada Departemen Agama RI pada tahun 2007. Terakreditasi pada Universitas Al-Azhar Cairo Mesir No. 241 tanggal 29 September 1997 dan pada Universitas Islam Madinah No. 2476/1423 H.
- d. Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum (MARU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi A pada Departemen Agama RI No.C.Kw.06/08/MA/017/2006, tanggal 26 Maret 2006. Terakreditasi pada Universitas Al-Azhar Cairo Mesir No. 241 tanggal 29 September 1997 dan pada Universitas Islam Madinah No. 2476/1423 H.

- e. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Ulum (SMPIT RU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi A Pada Diknas.
- f. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum (SMAIT RU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi B Pada Diknas.
- g. Madrasah Tahfizhul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU)
- h. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum (STITRU)
 - 1) Terdaftar pada Departemen Agama RI No. Dj.1/220.D/2007.
 - 2) Jurusan PAI (S1)
 - 3) Sejarah singkat Sekolah Tinggi, pertama kali dibuka tanggal 10 September 1991, sekaligus tanggal tersebut dijadikan momentum berdirinya STAIRU. Bulan Juni 2007 Mendapatkan akreditasi dari DEPAG RI dan berubah menjadi STITRU (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum).

2. Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum melakukan pembinaan di luar jam formal berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di kampus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga ada yang bersifat rutin harian, pekanan, bulanan dan tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa :

- a. Mufrodat (menambah kosa kata) bahasa arab dan inggris
- b. Muhadatsah (komunikasi/percakapan) dalam bahasa arab dan inggris
- c. Olahraga dan Kesehatan
- d. Halaqoh Qur'an
- e. Pembinaan berjenjang (mentoring)
- f. Khitobah dalam 3 (tiga) bahasa dan Pelatihan dakwah
- g. Seni dan Budaya Islam
- h. Kursus komputer dan internet
- i. Seni Beladiri
- j. Kepanduan / Pramuka

- k. *Outbond*
- l. *Life skill*
- m. Kuliah Jum'at dan kuliah Shubuh
- n. Shalat wajib di masjid
- o. *Qiyamul lail*
- p. Shaum sunnah
- q. Tahfizhul Qur'an dan pengkajian ilmu-ilmu Al-Qur'an
- r. *Mukhoyyamand super camp*
- s. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
- t. Jurnalistik
- u. Pelatihan ilmu kemasyarakatan (ngaji berirama, tahlilan, berzanji)
- v. Pendidikan Organisasi
- w. Kunjungan Edukatif
- x. Jaringan Topik
- y. Jaringan Topik
- z. Seni Nasyid
- aa. *Rihlah Tarbawiyah*
- bb. Temu Pakar
- cc. *A Be Master*
- dd. Karya Tulis Ilmiah, dll

Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan sesuai dengan minat dan bakat yang ingin dikembangkan sehingga melahirkan kemampuan yang profesional dibidangnya masing-masing. Program ekstrakurikuler tersebut dikelola oleh bidang kesiswaan pesantren, kesiswaan madrasah/sekolah dan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU).

E. Keadaan Santri, Ustadz dan Alumni

Santri/wati Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sebagian besar berasal dari berbagai kabupaten dan kotamadya di provinsi Sumatera Selatan bahkan beberapa santri/wati ada yang berasal dari luar provinsi Sumatera Selatan. Santri/wati diasuh oleh 150 ustadz/ah (*data terlampir*) dan dibantu oleh 53 orang karyawan. Tercatat 142 alumni (*data terlampir*) Pondok

Pesantren Raudhatul Ulum melanjutkan studinya ke Luar Negeri, yaitu ke Universitas Al-Azhar Cairo, Universitas Damaskus Syiria, Yaman dan Universitas Islam Madinah, serta ribuan alumni santri/wati Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang melanjutkan ke perguruan-perguruan tinggi di Indonesia dan telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat.

F. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), berlokasi di desa Sakatiga, kecamatan Inderalaya, kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 1 Agustus 1950, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga didirikan, yang merupakan estafet perjuangan dari dua madrasah, yaitu Madrasah Al-Falah yang didirikan oleh KH. Abd Ghani Bahri (tahun 1930) dan Madrasah Al-Shibyan yang didirikan oleh Kyai Abd. Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim (tahun 1936). Pada awalnya madrasah ini dilaksanakan di rumah-rumah para kyai atau guru mengaji, dan selanjutnya barulah membuat tempat untuk belajar, dengan bangunan yang sederhana, para siswa tinggal di rumah para penduduk setempat. Tenaga pendidik saling melengkapi atau membantu dan bekerja sama dari kedua madrasah ini. Jumlah siswanya pada saat itu terus bertambah, sesuai dengan perjalanan waktu. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga telah berkiprah di tengah-tengah masyarakat luas dan sekarang (tahun 2016) telah memasuki usianya yang ke-66 tahun.

1. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum merupakan salah satu sekolah menengah atas (SMA/MA) yang terletak di desa Sakatiga dusun VIII kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir. Adapun batasan- batasan wilayah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kuburan umum dan rumah penduduk desa Sakatiga.
- b. Sebelah Selatan MAN Sakatiga.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Rawa-rawa.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan pendidikan.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MAK Raudhatul Ulum
- b. No Statistik : 302.16.02.12.018
- c. Provinsi : Sumatera Selatan
- d. Otonomi Daerah : Ogan Ilir
- e. Kecamatan : Indralaya
- f. Desa : Sakatiga
- g. Jalan : KH. M. Harun
- h. Kode pos : 30662
- i. Telepon Kode Wilayah : 0711
- j. Daerah : Perdesaan
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Akreditasi : A

- m. Surat Keputusan/SK : Nomor: C.Kw.06./08/MA/017/2006, 20
Maret 2006
- n. Penerbit SK ditandatangani : Ka. Kanwil Depag RI Sumsel
- o. Tahun Berdiri : 25 Oktober 1957
- p. Kegiatan Belajar Mengajar : full day 24 jam
- q. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- r. Lokasi Sekolah : Kampus Pondok Pesantren Raudhatul
Ulum

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga adalah lembaga pendidikan Islam dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

- a. Visi: menjadi basis kaderisasi generasi terbaik (khoirul ummah) yang bermanfaat luas dan berdaya saing global.
- b. Misi: Berakidah kuat, berakhlak mulia, dan unggul dalam berprestasi.
- c. Tujuan

Tujuan kelembagaan tersebut mendambakan profil lulusan Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum yang memiliki kompetensi dasar yang dituangkan dalam 10 jati diri Sumber Daya Insani (SDI) santri Raudhatul Ulum sebagai berikut :

- a. *Salimul 'aqidah* (Aqidah yang bersih)
- b. *Shohihul ibadah* (Beribadah yang benar)
- c. *Matinul khuluq* (Akhlak terpuji)
- d. *Qadirun 'alal kasbi* (Kemandirian)

- e. Mutsaqqaful fikri (Berwawasan luas)
- f. Qawiyul jismi (Kuat jasmani)
- g. Mujahidun lin nafsi (Mengendalikan nafsu)
- h. Munadzamun fi syu'unihi (Teratur dalam urusan)
- i. Haritsun 'ala waqtihi (Terampil mengelola waktu)
- j. Nafi'ul li ghoirihi (Bermanfaat bagi masyarakat)
- k. Aktif menjadikan diri bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

4. Keadaan Guru MA Raudhatul Ulum Sakatiga

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya pendidikan formal. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya maka guru dapat dilaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Keadaan guru di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir berjumlah 26 orang, 18 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan. Guru di MA Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan lulusan dari berbagai Universitas, Institut, Sekolah Tinggi baik dalam negeri ataupun luar negeri. Dan guru-guru di MA Raudhatul Ulum juga merupakan pendatang dari berbagai Kota, Kabupaten dan Daerah bahkan luar Provinsi Sumatera Selatan.

Di MA Raudhatul Ulum Sakatiga juga terdapat karyawan (pegawai), karena karyawan-karyawan merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan yang harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antar mereka, maka akan terjalin kerjasama yang baik dan proses belajar mengajar berjalan lancar.

Tabel 3
Data Pendidik (guru) MA Raudhatul Ulum Sakatiga

NO	Nama	Tempat /Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Guru Bidang Studi
1	KH. Abdul Karim Umar, BA.	Inderalaya, 15 Mei 1949	D.III UNIAT/Tarbiyah	Hadits
2	Rita, S.Pd.I	Palembang, 21 September 1970	S1 Fakultas Tarbiyah Jur. PAI STITRU Sakatiga	Fiqih, Bahasa Arab
3	Tazkiri, S.Pd.I	Tambangan Kelekar, 26 Januari 1969	S1 Fakultas Tarbiyah Jur. PAI STITRU Sakatiga	Balaghoh
4	Amaliyah, S.Pd.I	Tanjung Lubuk, 12 September 1972	S1 Fakultas Tarbiyah Jur. PAI STITRU Sakatiga	Siroh
5	H. Zulkifli Agus, MA.	Ogan Komering Ulu, 12 Maret 1965	S2 Sastra/Sastra Arab di UIN S	Insyah
6	Meitrias Yuswindarto, M.Pd.I.	Lampung, 30 Mei 1973	S1 Pendidikan Agama Islam IAI Al-Aqidah Jakarta	Tarbiyah
7	Husnul Anam, S. H.I.	Lamongan, 4 Agustus 1973	S1 Hukum Islam IAI Al-Aqidah Jakarta	Fiqih
8	Dr. Husnul Amin, Lc., M.HI.	Lamongan, 4 Agustus 1973	S3 Hukum Islam PPS IAIN Raden Fatah Palembang	Ushul Fiqih
9	Sirsolikin, S.Pd.I.	Kartamulia, 5 Desember 1973	S1 Pendidikan Agama Islam IAI Al-Aqidah Jakarta	Qur'an dan Hadits
10	H. Rinaldi, Lc.	Palembang, 1	S1 Dakwah Islamiah	Nahwu

		Juni 1967	Al-Azhar Cairo Mesir	
11	H. Sunoto Anam	Bojonegoro, 13 Juni 1972	D.III Bahasa Arab Di Livia Jakarta	Nahwu
12	Yachmad, S. Ag.	Tulung Selapan, 21 Juli 1973	S1 Tarbiyah/PAI IAIN Raden Fatah Palembang	Qur'an, Grammar, Tilawah
13	Salamuddin, S.Si.	Riang Bandung, 21 November 1977	S1 MIPA/Fisika UNSRI Inderalaya	Matematika
14	Drs. Fauqo, M.Pd.	Kasmaran, 15 Juni 1967	S2 FKIP/Bahasa & Seni di PGRI Palembang	Bahasa Indonesia
15	Dra. Rosila Helyana, M.Pd.I.	Seri Bandung, 1 September 1967	S2 PAI Jur.Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang	Matematika
16	Robiah, Lc.	Sakatiga, 2Maret 1979	S1 Ushuluddin Universitas Al- Azhar Cairo Mesir	Fiqih Siroh
17	Feri Adnin, S. Th.I, M.S.I.	Tanah Abang, 14 November 1978	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jur. Filsafat Pendidikan	Bahasa Inggris dan Grammar
18	Islamiah, S.Pd.	Palembang, 5 Januari 1985	S1 FKIP Bahasa Inggris PGRI Palembang	Bahasa Inggris dan Grammar
19	Citra Dewi Puspasari, S.Pd.	Prabumulih, 4 Juli 1985	S1 FKIP Bahasa Indonesia UNSRI	Bahasa Indonesia dan Grammar
20	H. Asnawi KM, BA.	Jawa Tengah, 15 Oktober 1982	S1 Islamic University Of Medina, Fak. Ushuluddin	Tauhid dan Ilmu Kalam
21	H. Johny Fauzan, M.Ag.	Pangkalan Panji, 6 Mei 1979	S2 Syariah Politik Islam Di Yaman	Qur'an Tahfizd
22	Ermi Suwardi, Lc	Tanjung Gelam, 1 November 1974	S1 Universitas Al- Azhar Cairo Mesir	Bahasa Arab
23	Adi Farhan	Seri Tanjung 4 Juni 1985	LIPPIA Jakarta	Bahasa Arab
24	Ali Sastra, Lc	Wiralaga, 17 Mei 1978	S1 University Al Azhar Cairo Mesir	Ilmu Hadits

25	Nuraidah,Lc	Pemulutan Ulu, 06 Mei 1985	S1 University Al Azhar Cairo Mesir	Bahas arab dan Imla'
26	Yasir Arafat,S.Pd	Sungai Pinang, 23 November 1988	S1 UNISKI Kayu Agung, pendidikan bahasa inggris	Bahasa Inggris

Sumber data: Arsip Tata Usaha MA Raudhatul Ulum T.P 2017-2018

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga

Daftar jumlah Santriwan/santriwati Madrasah Aliyah pada bulan januari

berjumlah 388 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4
Jumlah Santriwan/wati

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	X ¹	22		22
2	X ²	21		21
3	X ³	20		20
4	X ⁴	20		20
5	X ⁵	20		20
6	X ⁶		26	26
7	X ⁷		19	19
8	X ⁸		20	20
9	XI ¹	23		23
10	XI ²	33		33
11	XI ³		24	24
12	XI ⁴		21	21
13	XI ⁵		23	23
14	XII ¹	22		22
15	XII ²	22		22
16	XII ³		38	38
	TOTAL	241	133	374

Sumber data: Arsip Tata Usaha MA Raudhatul Ulum T.P 2017-2018

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga berjumlah 374 siswa. Jumlah ruang kelas

ada 16 ruangan, terdiri dari 8 ruang kelas putra dan 8 ruang kelas putri sedangkan jumlah setiap kelas terdiri dari 25 sampai 38 orang siswa.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas belajar demi tercapainya tujuan belajar antara lain memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5
Sarana MA Raudhatul Ulum Sakatiga

NO	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan kelas	18 Unit	Baik
2	Meja siswa	388 Unit	Baik
3	Kursi siswa	388 Unit	Baik
4	Lemari	15 Unit	Baik
5	Meja guru	19 Unit	Baik
6	Kursi guru	19 Unit	Baik
7	White board/ papan tulis	18 Unit	Baik
8	Komputer/leptop	30 Unit	Baik
9	Printer	3 Unit	Baik
10	Internet	1 Unit	Baik
11	Buku induk untuk arsip	12 Unit	Baik
12	Rak sepatu	12 Unit	Baik
13	Motor Oprasional Madrasah	1 Unit	Baik

Sumber data: Arsip Tata Usaha MA Raudhatul Ulum T.P 2017-2018

7. Keadaan Prasarana di MA raudhatul Ulum

- a. Asrama
- b. Outbound Training Area
- c. Internet dan Hot Sport Area

- d. Panggung teater
- e. Masjid
- f. Aula
- g. Kantin dan koperasi
- h. Klinik kesehatan
- i. Kendaraan operasional
- j. Villa dan wisma tamu
- k. Gedung olahraga (GOR)
- l. Sarana olahraga:
 - 1) Lapangan sepakbola
 - 2) Lapangan putsal
 - 3) Lapangan bulu tangkis
 - 4) Lapangan takraw
 - 5) Lapangan basket
 - 6) Bola kasti
 - 7) Tenis meja
 - 8) Kolam renang